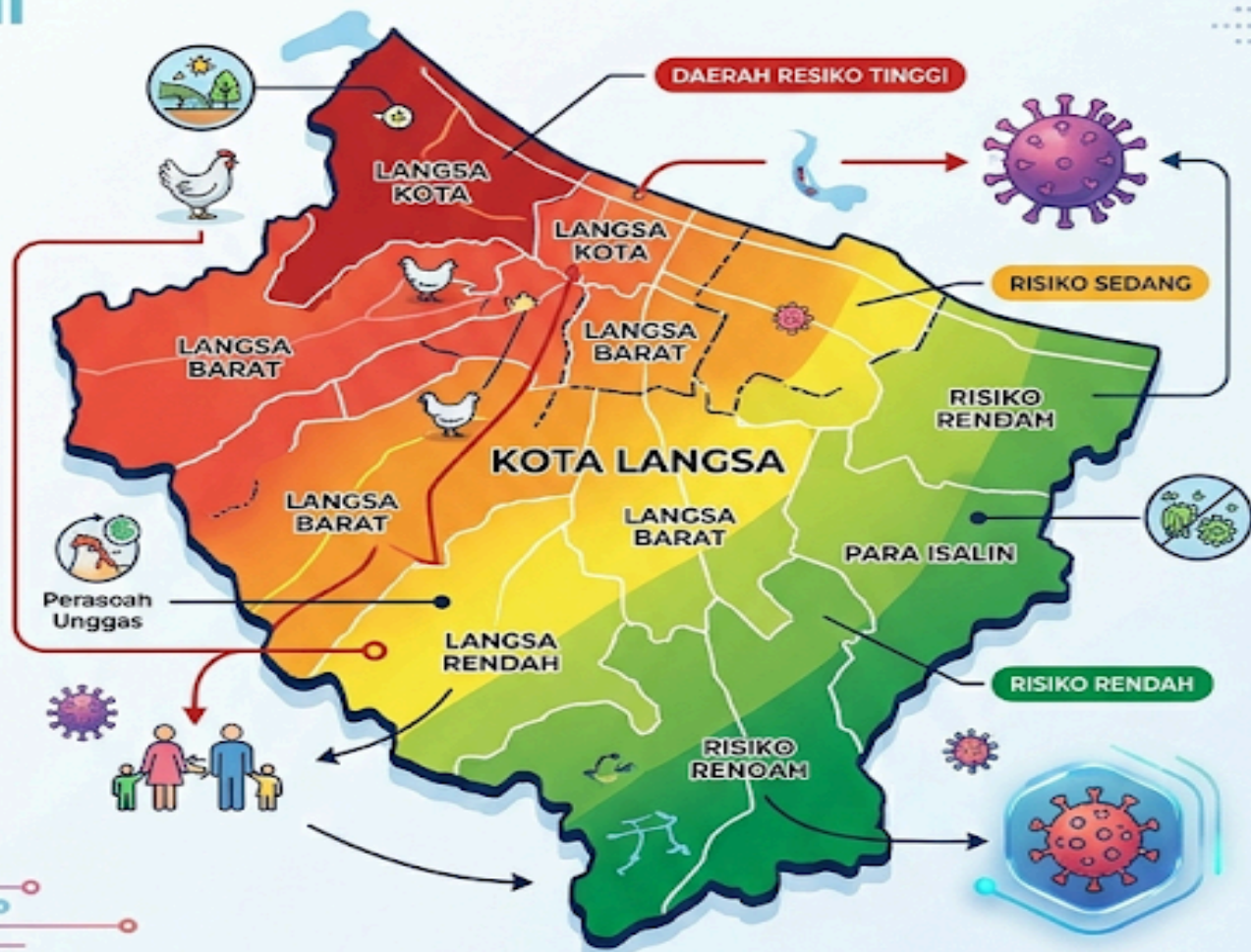




PETA RISIKO KOTA LANGSA

TAHUN 2026 PENYAKIT INFEKSI EMERGING (AVIAN INFLUENZA)

ANALISIS RISIKO PENYEBAB DAN MITIGASI



POKOK-POKOK RISIKO



Peternakan Unggas
Peternakan unggas entam hewan, para peternakan unggas tinggi



Pasar Hewan
Pasar hewan untan pasar hewan ombat sebluk mobilitas muelapa



Mobilitas Penduduk
Mobilitas penduduk pendudukkan insahitan dengan penduduk



Peternakan Unggas
Peternakan Unggas mem raswes peternakan dengan unggas



Mobilitas
Mobilitas psamets dengan portar hevan dengan memberakan



Prevention
Mobilitas wamiah untuk penara enanantanang yang dtassannaniksa



DINAS KESEHATAN KOTA LANGSA

dinkes.langsakota.go.id

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, dokumen Peta Risiko Penyakit Infeksi Emerging (PIE) Kota Langsa ini dapat diselesaikan dengan baik. Ancaman penyakit infeksi emerging seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), Meningitis Meningokokus, Avian Influenza (Flu Burung), dan COVID-19 menuntut kita untuk selalu siap dan responsif. Dokumen ini disusun sebagai instrumen strategis untuk memetakan potensi ancaman, mengidentifikasi titik kerentanan wilayah, serta memperkuat sistem kewaspadaan dini dan respons di seluruh tingkatan pelayanan kesehatan di Kota Langsa.

Peta risiko ini diharapkan dapat menjadi kompas dan acuan bersama bagi lintas program maupun lintas sektor dalam merumuskan kebijakan, intervensi pencegahan, serta pengalokasian sumber daya secara cepat, tepat, dan terukur.

Apresiasi dan terima kasih kami sampaikan kepada tim penyusun, jajaran epidemiology, serta seluruh pihak yang telah mendedikasikan keahlian dan datanya dalam penyusunan dokumen krusial ini.

Semoga dokumen ini memberikan kontribusi nyata dalam menjaga ketahanan kesehatan masyarakat dan mewujudkan Kota Langsa yang aman dari ancaman penyakit infeksi menular.

Langsa, Juni 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kota Langsa



Wiy Handayani, SKM, M.Kes.


Pembina TK.I/NIP. 198108202006042011

LEMBAR PENGESAHAN

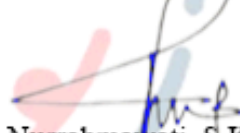
Dokumen Peta Risiko Penyakit Infeksi Emerging (PIE) Kota Langsa ini telah diperiksa, disetujui, dan disahkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya sebagai acuan penanggulangan dan kewaspadaan dini penyakit infeksi emerging di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Langsa.

Langsa, Juni 2026

**Mengetahui/Menyetujui,
Kabid. Pengendalian Penyakit
Dinkes Kota Langsa**


Ns. Arlianti, S.Kep
NIP. 197006041991032005

**Disusun Oleh,
Penjab. Surveilans Epidemiologi
Dinkes Kota Langsa**


Ns. Nurrahmayati, S.Kep,M.Kes
NIP. 197309292006042003

**Mengesahkan,
Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kota Langsa**



Vivi Handayani, SKM,M.Kes.
Pembina TK.I/NIP. 198108202006042011



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

1. PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang
- b. Tujuan Penyusunan

2. HASIL PEMETAAN RISIKO TAHUN 2026

- a. Penilaian Ancaman (Analisis Risiko Impor dan Penularan Setempat)
- b. Penilaian Kerentanan (Analisis Karakteristik Penduduk & Kluster Perjalanan Berisiko)
- c. Penilaian Kapasitas (Analisis Performa Anggaran, Fasyankes, & Jejaring Surveilans)
- d. Karakteristik Risiko (Resume Analisis & Derajat Risiko Akhir Kota Langsa)

3. TAHAPAN PERUMUSAN MASALAH

- a. Penetapan Subkategori Prioritas (Kategori Kerentanan & Kapasitas)
- b. Penetapan Sub Kategori yang Dapat Ditindaklanjuti
- c. Analisis Inventarisasi Masalah (Metode 5M)

4. POIN-POIN MASALAH YANG HARUS DITINDAKLANJUTI

5. TABEL REKOMENDASI INTERVENSI OPERASIONAL (SMART)

- a. Matriks Rekomendasi, PIC, *Timeline*, dan Keterangan Sektoral

6. TIM PENYUSUN



1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan salah satu zoonosis paling persisten yang disebabkan oleh virus Influenza Tipe A dari famili *Orthomyxoviridae*. Virus ini menginfeksi berbagai jenis burung dan unggas domestik, serta memiliki kemampuan mutasi yang tinggi menjadi galur *Highly Pathogenic Avian Influenza* (HPAI) yang fatal bagi hewan maupun manusia. Secara epidemiologi global dan nasional, kewaspadaan terhadap sirkulasi virus AI tetap menjadi prioritas utama penanggulangan penyakit infeksi emerging (PIE), terutama pasca diterbitkannya Surat Edaran Dirjen P2P Kemenkes RI No. PV.03.01/C/824/2023 terkait ancaman Clade Baru 2.3.4.4b.

Di tingkat regional, Provinsi Aceh memiliki riwayat pengawasan ketat terhadap sirkulasi virus ini melalui pemantauan aktif berkala oleh Balai Veteriner Medan, baik di wilayah sentra peternakan maupun pasar unggas hidup domestik. Sebagai daerah urban yang strategis di perlintasan timur Sumatera, Kota Langsa menghadapi dinamika risiko spasial yang unik. Karakteristik perkotaan dengan intensitas lalu lintas barang yang tinggi meningkatkan kerentanan masuknya komoditas unggas dari luar daerah.

Berdasarkan data sektoral dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Langsa, aktivitas subsektor peternakan rakyat di wilayah ini didominasi oleh populasi unggas, khususnya ayam ras pedaging, ayam ras petelur, dan ayam kampung yang tersebar di lima kecamatan, seperti pusat-pusat pengembangan mandiri di Kecamatan Langsa Lama (misalnya Desa Bate Puteh) dan Langsa Baru. Keberadaan pasar unggas hidup, sistem distribusi tradisional, serta interaksi dekat antara peternak domestik berskala kecil dengan hewan peliharaannya berpotensi menjadi *hotspot* penularan apabila tidak diimbangi dengan sistem biosekuriti yang ketat.

Selain ancaman enzootik dari sektor perunggasan, dokumen pemetaan risiko ini juga mengintegrasikan *lesson learned* serta kapasitas respons dari



penanggulangan kedaruratan kesehatan sebelumnya, khususnya pandemi COVID-19. Pengalaman penanggulangan COVID-19 di Kota Langsa memberikan penguatan mendasar pada struktur komando satgas, integrasi data surveilans, dan pentingnya kecepatan verifikasi sinyal di tingkat akar rumput (Puskesmas). Oleh karena itu, penilaian risiko kontemporer pada tahun 2026 ini mensinergikan kesiapan kapasitas kesehatan pasca-pandemi dengan peta kerentanan peternakan perkotaan terkini untuk mengukur proyeksi risiko secara objektif demi meminimalkan potensi dampak kesehatan dan ekonomi di Kota Langsa.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan berbasis data bagi Pemerintah Kota Langsa, khususnya Dinas Kesehatan, dalam memetakan situasi, kerentanan, dan kondisi riil penyakit infeksi emerging khususnya *Avian Influenza*.
2. Mengoptimalkan penyelenggaraan kesiapsiagaan, deteksi dini, dan penanggulangan kedaruratan akibat penyakit infeksi emerging secara lintas program dan lintas sektor di wilayah kerja Kabupaten/Kota Langsa.
3. Menjadi landasan kebijakan strategis dan pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) kesehatan daerah dalam hal penguatan kapasitas surveilans, alokasi anggaran kontinjensi, serta kesiapsiagaan fasilitas kesehatan primer dan rujukan dalam menghadapi ancaman wabah/KLB zoonosis.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Langsa, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kota Langsa Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 sub kategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu: tidak ada (nihil). Meskipun demikian, analisis mendalam terhadap subkategori dengan nilai risiko lainnya tetap perlu dipaparkan sebagai berikut:

- I. Risiko Penularan dari Daerah Lain (Nilai: RENDAH, Bobot: 40.00%, Index: 33.33), Subkategori ini berada pada tingkat risiko Rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kontrol lalu lintas ternak, perbatasan, dan pelaporan masuknya komoditas unggas dari kabupaten tetangga ke Kota Langsa dinilai cukup terkendali, meskipun pergerakan barang tetap memiliki indeks kontribusi sebesar 33.33 terhadap total ancaman.
- II. Risiko Penularan Setempat (Nilai: RENDAH, Bobot: 60.00%, Index: 0.00), Subkategori ini juga berada pada tingkat risiko Rendah dengan nilai indeks 0.00. Ini mengindikasikan bahwa pada saat penilaian dilakukan di tahun 2026, tidak ditemukan adanya sirkulasi aktif atau kluster penularan flu burung berskala lokal yang masif atau tidak terkendali di pemukiman maupun peternakan domestik di wilayah Kota Langsa.

Secara keseluruhan, kategori ancaman untuk Avian Influenza di Kota Langsa pada tahun 2026 berada pada tingkat yang aman (*Rendah*). Prioritas kewaspadaan ke depan difokuskan pada mempertahankan angka risiko setempat agar tetap nol serta memperketat pengawasan biosekuriti pada jalur distribusi lintas daerah.



Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.49
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	39.23
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kota Langsa Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 sub kategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu: tidak ada (nihil).Meskipun seluruh subkategori berada pada tingkat risiko Rendah, berikut adalah rincian analisis berbasis indeks untuk setiap aspek kerentanan di Kota Langsa:

- I. Karakteristik Penduduk (Nilai: RENDAH, Bobot: 33.33%, Index: 1.49), Subkategori ini menunjukkan angka indeks yang sangat kecil (1.49), menandakan bahwa struktur demografi Kota Langsa, tingkat kepadatan populasi di sekitar area peternakan, maupun pola interaksi harian masyarakat secara umum tidak menciptakan kerentanan yang masif terhadap penyebaran virus Avian Influenza.
- II. Kewaspadaan Kota Langsa (Nilai: RENDAH, Bobot: 33.33%, Index: 39.23), Meskipun hasil kategorinya adalah Rendah, subkategori ini memiliki nilai



indeks tertinggi di antara aspek kerentanan lainnya, yaitu sebesar 39.23. Hal ini mengindikasikan adanya celah atau indikator kewaspadaan tertentu di tingkat daerah seperti frekuensi edukasi publik, kesiapan regulasi lokal, atau pelaporan dini non-klinis yang nilainya mendekati batas moderat dan memerlukan perhatian agar tidak bergeser naik.

- III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko (Nilai: RENDAH, Bobot: 33.33%, Index: 0.00), Subkategori ini mencatatkan nilai indeks 0.00, yang mencerminkan bahwa mobilitas transnasional atau arus kedatangan individu dari wilayah/negara endemik aktif influenza burung ke Kota Langsa berada pada tingkat minimal yang tidak memberikan kontribusi kerentanan sektoral pada saat penilaian.

Secara agregat, profil kerentanan Kota Langsa terhadap Avian Influenza pada tahun 2026 terkendali dengan baik (*Rendah*). Konsentrasi perbaikan internal ditekankan pada penguatan aspek "Kewaspadaan Kab/Kota" yang menyumbang indeks terbesar agar ketahanan wilayah tetap terjaga secara optimal.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/edang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	34.64
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	25.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	42.42
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	41.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00



7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	RENDAH	6.00%	33.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kota Langsa Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 5 sub kategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah (artinya kemampuan daerah masih lemah dan perlu ditingkatkan), yaitu:

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan (Nilai: RENDAH, Bobot: 20.00%, Index: 34.64), Alasan: Belum tersedianya alokasi anggaran kontinjensi yang bersifat spesifik dan fleksibel (khusus zoonosis/Avian Influenza) di APBK Kota Langsa di luar dana tanggap darurat umum. Pendanaan rutin masih didominasi oleh program kesehatan nasional umum, sehingga menyulitkan respons cepat taktis di lapangan jika terjadi sinyal/alert dini.
2. Subkategori II. Kesiapsiagaan Laboratorium (Nilai: RENDAH, Bobot: 10.00%, Index: 25.00), Alasan: Fasilitas laboratorium di tingkat daerah (baik laboratorium kesehatan daerah maupun faskes) belum memiliki kapasitas biosafety level (BSL) yang memadai serta logistik reagen/VTM khusus virus Avian Influenza yang *ready-stock*. Pengujian sampel swab unggas maupun manusia masih sangat bergantung pada rujukan ke laboratorium regional/pusat (seperti Balai Veteriner atau Balatkes).
3. Subkategori III. Surveilans Rumah Sakit (RS) (Nilai: RENDAH, Bobot: 6.00%, Index: 33.33), Alasan: Sistem penemuan kasus secara aktif (*active surveillance*) untuk ILI (*Influenza-Like Illness*) dan SARI (*Severe Acute Respiratory Infection*) di Rumah Sakit Kota Langsa belum berjalan optimal



secara elektronik, serta integrasi pelaporan antara komite PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) RS dengan Dinas Kesehatan masih memerlukan penguatan.

4. Subkategori III. Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) (Nilai: RENDAH, Bobot: 6.00%, Index: 0.00), Alasan: Secara geografis, Kota Langsa tidak memiliki pelabuhan laut internasional aktif atau bandara udara yang menjadi lokus utama penempatan pos BKK secara mandiri, sehingga pengawasan perimeter pintu masuk internasional mendapatkan indeks terendah karena fungsi ini bertumpu pada wilayah gerbang utama provinsi.
5. Subkategori III. Surveilans Rantai Pasar Unggas (Nilai: RENDAH, Bobot: 6.00%, Index: 0.00), Alasan: Belum jalannya surveilans berkala yang terintegrasi (One Health) di pasar-pasar tradisional Kota Langsa (seperti Pasar Langsa atau pasar rakyat lainnya) untuk deteksi virus pada lingkungan dan unggas hidup, serta belum adanya regulasi pembersihan berkala (*rest day*) pasar unggas yang dipantau ketat secara lintas sektor dengan Dinas Pertanian dan Pangan.
6. Subkategori IV. Promosi (Nilai: RENDAH, Bobot: 10.00%, Index: 0.00), Alasan: Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat mengenai bahaya flu burung, tanda-tanda kematian unggas mendadak, dan pentingnya biosekuriti mandiri masih bersifat pasif (hanya saat ada kasus/isu nasional), serta belum memanfaatkan media digital lokal secara terstruktur untuk kewaspadaan zoonosis.

Kesiapsiagaan Faskes & Pemko langsa (Kategori SEDANG): Puskesmas (Index: 55.56), Rumah Sakit (Index: 42.42), dan Manajemen Kab/Kota (Index: 41.67) menunjukkan struktur penanganan medis, logistik APD dasar, dan SOP tata laksana kasus secara klinis sudah siap, berkaca dari penguatan pasca-pandemi COVID-19. Begitu juga dengan surveilans puskesmas & dinas kesehatan (Kategori TINGGI - Index: 100.00): menunjukkan fungsionalitas sistem pelaporan berbasis indikator gejala melalui SKDR (Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon) di tingkat Puskesmas (seperti Puskesmas Langsa Baru, Langsa Lama, dll.) dan



tim gerak cepat Dinas Kesehatan sudah berjalan sangat aktif dan sensitif dalam menangkap sinyal laporan.

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka didapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Langsa dapat dilihat pada tabel 4.

Provinsi	Aceh
Kota	Kota Langsa
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	16.47
Threat	12.00
Capacity	35.21
RISIKO	39.29
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4.

Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kota Langsa Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kota Langsa untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 16.47 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 35.21 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 39.29 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Menyusun dan mengusulkan draft Nota Dinas bersama terkait Alokasi Dana Siaga Penanggulangan Zoonosis (Avian Influenza) pada APBK Perubahan Kota Langsa Tahun Anggaran 2026/2027 sebesar minimal Rp50.000.000,- guna mendukung operasional Tim Gerak Cepat (TGC) lintas sektor jika terjadi sinyal darurat (<i>alert</i>).	Bidang P2P Dinkes Kota Langsa Subbag Program Dinkes	Juli – Agustus 2026	Dokumen usulan diserahkan ke BPKAD dan Bappeda Kota Langsa.
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengadakan pengadaan logistik tanggap darurat berupa 200 unit <i>Viral Transport Media</i> (VTM) khusus influenza tipe A dan swab kit, serta menyusun PKS (Perjanjian Kerja Sama) rujukan pengiriman sampel berkala dengan Balai Veteriner Medan dan Laboratorium Rujukan Kesehatan Regional.	Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Pengelolaan Logistik Laboratorium	September 2026	Logistik ditempatkan di Gudang Farmasi Dinkes dan siap didistribusikan ke Puskesmas.
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Mengaktifkan kembali laporan mingguan kasus <i>Influenza-Like Illness</i> (ILI) dan <i>Severe Acute</i>	Komite PPI RSUD Langsa	Mulai Agustus 2026	Indikator keberhasilan : Ketepatan

		<p><i>Respiratory Infection</i> (SARI) secara daring dari Komite PPI RSUD Langsa dan RS swasta ke Dinkes, serta melakukan integrasi verifikasi lapangan < 24 jam jika ditemukan lonjakan kluster gangguan pernapasan akut.</p>	Tim Kerja Surveilans Dinkes	(Rutin Setiap Minggu)	waktu laporan RS mencapai >90%.
4	Surveilans Rantai Pasar Unggas	<p>Melakukan integrasi pengawasan lapangan (pendekatan <i>One Health</i>) bersama Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan, dan Perikanan Kota Langsa berupa pengambilan sampel lingkungan/swas klaka secara acak sebulan sekali di Pasar Langsa (Pusat) dan Pasar Tradisional Langsa Baru, serta edukasi penerapan hari pembersihan (<i>rest day</i>).</p>	<p>Sie Surveilans Dinkes</p> <p>Bidang Peternakan dan Keswan Dinas Pertanian</p>	Mulai September 2026 (Setiap Bulan)	Menggunakan instrumen checklist biosekuriti pasar hidup bersama.
5	Promosi Kesehatan	<p>Membuat dan mendistribusikan materi edukasi digital (infografis Kewaspadaan Dini AI) melalui kanal media sosial resmi Dinas Kesehatan dan Puskesmas, serta</p>	Tim Kerja Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat Dinkes	Agustus – Oktober 2026	Fokus edukasi: Pelaporan cepat kematian unggas mendadak.

		<p>menyebarkan 500 lembar leaflet pencegahan flu burung ke permukiman padat sekitar peternakan rakyat di wilayah Langsa Lama dan Langsa Baru.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Promkes Puskesmas 		
--	--	---	---	--	--

Langsa, Juni 2026
Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kota Langsa



Wiw Hadaryani, SKM, M.Kes.
Pembina TK.I/NIP. 198108202006042011

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

A. RUMUSAN MASALAH

1. Menetapkan Sub Kategori Prioritas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko	Keterangan Indeks
1	II. Kewaspadaan Kota Langsa	33.33%	RENDAH	Indeks 39.23 (Prioritas Utama Kerentanan)
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH	Indeks 1.49
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH	Indeks 0.00

2. Menetapkan Sub Kategori yang dapat ditindaklanjuti

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko	Pertimbangan Pemilihan
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH	Bobot tertinggi pada kapasitas Rendah
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH	Bobot tinggi kedua pada kapasitas Rendah
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH	Bobot tinggi kedua pada kapasitas Rendah
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	RENDAH	Prioritas penguatan jejaring faskes rujukan
5	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH	Lokus utama interaksi penularan hewan-manusia

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko / Indeks	Alasan Pertimbangan Daerah
1	II. Kewaspadaan Kota Langsa	33.33%	RENDAH	Memiliki indeks kerentanan tertinggi (39.23), memerlukan penguatan koordinasi lintas sektor (One Health) agar tidak naik menjadi kategori Sedang.

Penetapan Sub Kategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (BKK)	6.00%	RENDAH
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
4	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH

Penetapan Sub Kategori yang dapat ditindaklanjuti Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko / Indeks	Alasan Pertimbangan Daerah
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH	Memiliki bobot terbesar di kelasnya. Ketiadaan dana taktis/kontinjensi khusus zoonosis akan melumpuhkan respons cepat Tim Gerak Cepat (TGC).
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH	Merupakan titik kritis (<i>critical control point</i>) interaksi penularan antara unggas hidup dan manusia di area urban Kota Langsa.
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH	Memiliki bobot tinggi dan indeks kapasitas riil terkecil (25.00). Keterbatasan logistik VTM dan swab kit menghambat penegakan diagnosis dini kasus.

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap sub kategori yang dapat ditindaklanjuti

Kerentanan

No	Sub kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Keterbatasan kuantitas personel lintas sektor (kesehatan hewan & lingkungan) yang fokus pada mitigasi flu burung	Belum optimalnya frekuensi pertemuan koordinasi formal wadah <i>One Health</i> tingkat kota untuk membahas	Ketersediaan media edukasi interaktif gabungan (<i>health-veterinary</i>) untuk masyarakat umum	Belum ada pos anggaran khusus lintas instansi untuk simulasi penanganan KLB	Sarana komunikasi <i>real-time</i> (grup koordinasi siaga zoonosis cepat) antar-dinas terkait belum dilembagakan

		secara berkala.	mitigasi risiko flu burung.	masih minim.	zoonosis terpadu.	an secara formal.
--	--	-----------------	-----------------------------	--------------	-------------------	-------------------

Kapasitas

No	Sub kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Tim perencana anggaran belum menempatkan kedaruratan zoonosis sebagai menu prioritas rutin di luar bencana umum.	Mekanisme birokrasi pencairan dana darurat kesehatan masyarakat masih memerlukan proses administratif yang panjang.	Dokumen perencanaan (TOR/RAB) khusus untuk kontinjensi kedaruratan Avian Influenza belum disusun secara definitif.	Alokasi dana khusus kontinjensi penanggulangan flu burung pada APBK reguler masih kosong/nihil.	Belum tersedianya sistem aplikasi pemetaan anggaran kesehatan yang terintegrasi khusus untuk klaster penyakit menular berpotensi wabah.
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Petugas surveilans puskesmas memiliki beban kerja ganda, sehingga pengawasan ke pasar hidup (<i>live bird market</i>) belum terjadwal rutin.	Belum tersedianya SOP bersama (Dinkes & Dinas Pertanian) yang operasional untuk deteksi aktif harian di rantai pasar unggas lokal.	Instrumen pelaporan (<i>checklist</i> biosekuriti) dan form sirkulasi unggas belum terdistribusi secara konsisten ke pengelola pasar.	Ketiadaan biaya operasional khusus untuk pengambilan sampel lingkungan secara rutin/berkala di pasar rakyat.	Keterbatasan alat pelindung diri (APD) lapangan standar dan media transportasi sampel (<i>Cold Chain transport</i>) di tingkat puskesmas pengampu wilayah pasar.

3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Tenaga analis laboratorium di tingkat faskes primer belum semua mendapatkan pelatihan khusus pengambilan & pengepakan sampel swab <i>Avian Influenza</i> standar biosafety.	SOP rujukan spesimen dugaan kasus flu burung ke laboratorium rujukan regional belum diperbarui pasca-pandemi.	Stok logistik khusus berupa <i>Viral Transport Media</i> (VTM) dan swab dacron khusus influenza tipe A sering kosong (<i>stockout</i>) karena kadaluarsa.	Belum ada alokasi dana mandiri daerah untuk pengadaan reagen dan kit diagnostik cepat flu burung di faskes.	Fasilitas laboratorium di faskes daerah belum memenuhi kelayakan standar <i>Biosafety Cabinet</i> (BSC) minimal untuk pemrosesan awal sampel suspek risiko tinggi.
----------	-----------------------------------	---	---	---	---	--

4. Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti

No	Poin Masalah yang Harus Ditindaklanjuti
1	Belum tersedianya alokasi anggaran khusus kontinjensi (dana siaga zoonosis) di APBK Kota Langsa yang fleksibel untuk mendukung operasional cepat Tim Gerak Cepat (TGC) jika sewaktu-waktu muncul sinyal darurat Avian Influenza.
2	Kekosongan stok (<i>stockout</i>) logistik kedaruratan laboratorium yang krusial, seperti <i>Viral Transport Media</i> (VTM) khusus influenza tipe A dan swab dacron di faskes daerah karena kendala masa kadaluarsa serta keterbatasan anggaran pengadaan mandiri.
3	Belum adanya regulasi operasional berupa SOP bersama (Dinkes & Dinas Pertanian) serta instrumen pemantauan terintegrasi (<i>One Health</i>) untuk pengawasan sirkulasi virus aktif secara berkala di rantai pasar unggas hidup tradisional Kota Langsa

4	Rutinitas pelaporan aktif berbasis web untuk surveilans kasus ILI (<i>Influenza-Like Illness</i>) dan SARI (<i>Severe Acute Respiratory Infection</i>) di tingkat jejaring Rumah Sakit Kota Langsa belum berjalan optimal secara mingguan
5	Terbatasnya kapasitas teknis standar keselamatan biosekuriti analis laboratorium faskes primer, serta belum terstruktur dan masifnya kegiatan KIE (Promkes) zoonosis di pemukiman sekitar sentra perunggasan rakyat.

5. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Menyusun dan mengusulkan draft Nota Dinas bersama terkait Alokasi Dana Siaga Penanggulangan Zoonosis (Avian Influenza) pada APBD Perubahan Kota Langsa Tahun Anggaran 2026/2027 sebesar minimal Rp50.000.000,- guna mendukung operasional Tim Gerak Cepat (TGC) lintas sektor jika terjadi sinyal darurat (<i>alert</i>).	Bidang P2P Dinkes Kota Langsa Subbag Program Dinkes	Juli – Agustus 2026	Dokumen usulan diserahkan ke BPKAD dan Bappeda Kota Langsa.
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengadakan pengadaan logistik tanggap darurat berupa 200 unit <i>Viral Transport Media</i> (VTM) khusus influenza tipe A dan swab kit, serta menyusun PKS	Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes	September 2026	Logistik ditempatkan di Gudang Farmasi Dinkes dan siap didistribusikan

		(Perjanjian Kerja Sama) rujukan pengiriman sampel berkala dengan Balai Veteriner Medan dan Laboratorium Rujukan Kesehatan Regional.	Pengelolaan Logistik Laboratorium		n ke Puskesmas.
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Mengaktifkan kembali laporan mingguan kasus <i>Influenza-Like Illness</i> (ILI) dan <i>Severe Acute Respiratory Infection</i> (SARI) secara daring dari Komite PPI RSUD Langsa dan RS swasta ke Dinkes, serta melakukan integrasi verifikasi lapangan < 24 jam jika ditemukan lonjakan klaster gangguan pernapasan akut.	Komite PPI RSUD Langsa Tim Kerja Surveilans Dinkes	Mulai Agustus 2026 (Rutin Setiap Minggu)	Indikator keberhasilan : Ketepatan waktu laporan RS mencapai >90%.
4	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan integrasi pengawasan lapangan (pendekatan <i>One Health</i>) bersama Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan, dan Perikanan Kota Langsa berupa pengambilan sampel lingkungan/swas klaka secara acak sebulan sekali di Pasar Langsa (Pusat) dan Pasar Tradisional Langsa Baru, serta edukasi	Sie Surveilans Dinkes Bidang Peternakan dan Keswan Dinas Pertanian	Mulai September 2026 (Setiap Bulan)	Menggunakan instrumen checklist biosekuriti pasar hidup bersama.

		penerapan hari pembersihan (<i>rest day</i>).			
5	Promosi Kesehatan	Membuat dan mendistribusikan materi edukasi digital (infografis Kewaspadaan Dini AI) melalui kanal media sosial resmi Dinas Kesehatan dan Puskesmas, serta menyebarkan 500 lembar leaflet pencegahan flu burung ke permukiman padat sekitar peternakan rakyat di wilayah Langsa Lama dan Langsa Baru.	Tim Kerja Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat Dinkes Promkes Puskesmas	Agustus – Oktober 2026	Fokus edukasi: Pelaporan cepat kematian unggas mendadak.

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Vivi Handayani, SKM,M.Kes. Pembina TK.I/NIP. 198108202006042011	Kepala Dinas Kesehatan	Dinkes Kota Langsa
2	Ns. Arlianti, S.Kep NIP. 197006041991032005	Kabid. Pengendalian Penyakit	Dinkes Kota Langsa
3	Triawani, SKM Nip.19760815 200012 2001	Kasie. Surveilans kesling dan Imunisasi	Dinkes Kota Langsa
4	Ns. Nurrahmawati,S.Kep,M.Kes Nip. 19730929 200604 2003	Penjab Surveilans Epidemiologi	Dinkes Kota Langsa



5	Desy Anriyani, SKM NIPPPK. 198212092024212005	Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Pertama	Dinkes Kota Langsa
6	Elvianita, SKM.M.Kes Nip.19730301 199403 2002	Penjab Program Haji	Dinkes Kota Langsa
7	Afridawati, S.ARS Nip.1978727 169911 2 001	Penjab Program Imunisasi	Dinkes Kota Langsa